



# Penggunaan Media Peta Konsep Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Khususnya Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Rani Rosmadani<sup>1</sup>

1SMP TQIT Sahabat Cendikia

Correspondence: [ranirosmadani30@gmail.com](mailto:ranirosmadani30@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received 02 Maret 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

### Keyword:

Concept Map, Discussion

## ABSTRACT (10 PT)

This Classroom Action Research was conducted due to students' low understanding of Islamic Religious Education (PAI), particularly the History of Islamic Culture (SKI), which is caused by a lack of interest in reading history and a low ability to understand the subject. To improve the learning outcomes of eighth-grade students at SMP TQIT Sahabat Cendikia, a Concept Map learning model was implemented in collaboration with the Discussion Method. The subjects of this study were 14 eighth-grade students. Concept maps are a learning model that simplifies material from long descriptions to concise maps, making it easier for students to understand. The concept map model is appropriate for Islamic Religious Education (PAI) learning, particularly the History of Islamic Culture (SKI). The discussion method is expected to encourage students to be more active and innovative in learning Islamic Religious Education (PAI), particularly the History of Islamic Culture (SKI).

© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.

This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



## INTRODUCTION (Capital, bold, Times new romance 11 pt)

Metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi terhadap siswanya. Banyak metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah (Miftahurrohman et al., 2021). Namun sayangnya, banyak pendidik yang kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkan. Contohnya saja, di era sekarang banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran SKI. Dalam metode ceramah biasanya siswa akan merasa jemu dan bosan dalam pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diperlukan metode yang lebih menarik agar pembelajaran tidak terlalu monoton. Gaya pembelajaran yang terlalu monoton tentunya membuat proses belajar mengajar kurang menarik, hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Yuniarta, 2023).

Rendahnya minat siswa dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam maka penulis menggunakan metode peta konsep yang dikolaborasikan dengan metode diskusi. Dengan adanya pemakaian metode peta konsep dan diskusi membuat siswa lebih berminat dan lebih semangat di dalam pembelajaran PAI yang khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Yang sebelumnya sulit menemukan inti materi yang dipelajari dengan adanya peta konsep siswa tersanggup untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam belajar.

Peta konsep merupakan istilah sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk membimbing siswa menyusun konsep-konsep yang telah dipelajari agar terlihat keterkaitannya satu sama lainnya. Keterkaitan hubungan antar konsep bisa dilihat dari proposisi, karena konsep itu sendiri ada yang memiliki cakupan lebih luas dari konsep yang lain, sehingga perlu adanya proposisi yang memperlihatkan konsep mana yang lebih tinggi atau rendah hirarkinya. Hirarki yang dimaksud adalah tingkatan itu sendiri, biasanya pada peta konsep yang memiliki cakupan yang lebih umum diletakkan paling atas, sedangkan yang lebih khusus diletakkan di bawah (Yuniati, 2013).

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang keterkaitan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.

Metode Diskusi dapat juga dimaknai sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Ada juga yang memaknai diskusi sebagai percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran. Metode diskusi akan bermanfaat bagi siswa diantaranya : 1. Membantu siswa berpikir atau berlatih berpikir dalam disiplin ilmu tertentu. 2. Membantu siswa belajar menilai logika, bukti, dan argumentasi (hujjah), baik pendapatnya sendiri maupun pendapat orang lain. 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu. 4. Membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi problem 5. Memanfaatkan keahlian (sumber belajar) yang ada pada anggota kelompok yang di kemukakan oleh Rade.ddk (2014)

Semestinya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Kenyataan yang ada disekolah-sekolah tidak seperti itu. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini dikarenakan kejemuhan dalam belajar. Di sinilah peran guru digunakan untuk menjalankan tugasnya karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak muridnya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa supaya siswa merasa senang dan tertarik dengan pelajaran yang ada terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Seperti yang dikemukakan oleh Fauziyah (2013) bahwa penerapan metode yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk melakukan interaksi kepada siswa agar guru tidak mendominasi pembelajaran. Dengan menerapkan metode active learning guru dapat menciptakan suasana pembelajaran efektif dan menyenangkan di dalam kelas. Ada banyak jenis metode active learning yang dapat meningkatkan minat belajar siswa

Terkait dengan keberhasilan penerapan model peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar PAI, khususnya materi sejarah kebudayaan Islam adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayyidah (2013) bahwa model peta konsep dapat meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama pada materi Sejarah. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2018) bahwa dengan penggunaan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu penulisan artikel dengan judul “Penggunaan Media Peta Konsep dan Diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moeleong, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SMP TQIT Sahabat Cendikia. Yang menjadi sabyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Kegiatan pelaksanaan siklus dapat dilihat pada gambar berikut:

Kegiatan pelaksanaan tindakan, meliputi penyajian materi dengan model peta konsep, membimbing peserta didik dalam kelompok dan berdiskusi di dalam kelompok tersebut, dan meminta peserta didik untuk presentasi hasil kerjanya di depan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh pengamat, terdiri atas pengamatan terhadap kegiatan guru dan kegiatan peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan terakhir adalah refleksi untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tahap dalam proses analisis data pertama, pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berupa catatan deskriptif dan catatan reflektif. Kedua, Reduksi data setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna.

Memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan meyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal yang penting tentang temuan dan maknanya. Ketiga, penyajian data tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Keempat, penarikan kesimpulan dalam penarikan kesimpulan data biasanya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan juga berisi deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

Teknik analisis daya yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, serta pengecekan keabsahan data. Sedangkan kriteria keberhasilan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat.

## RESULTS AND DISCUSSION

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru memiliki berbagai cara untuk menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa di antaranya adalah dengan membuat bagan peta konsep di papan tulis, menampilkan materi dalam bentuk *powerpoint* yang berisi peta konsep, serta memberikan tugas kepada siswa untuk membuat bagan peta konsep sesuai materi yang sedang dipelajari. Langkah-langkah pembuatan peta konsep yang baik meliputi mengidentifikasi ide pokok atau prinsip utama, menentukan konsep-konsep sekunder yang mendukung ide utama, menempatkan ide utama di bagian tengah atau puncak peta, serta mengelompokkan ide sekunder di sekitar ide utama sehingga hubungan antar-ide dapat tergambar jelas (Trianto, 2010). Dalam praktiknya, siswa kelas VIII SMP TQIT Sahabat Cendikia juga sering diberi tugas merangkum materi melalui peta konsep. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan teori Arends dalam Trianto (2010), di mana siswa masih sebatas menggambar bagan berisi materi, namun metode ini tetap memberikan dampak positif. Sebagian besar siswa tampak aktif mengikuti pembelajaran, suasana kelas lebih terkendali, dan ketika ada hal yang belum dipahami, siswa berani bertanya langsung kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode peta konsep mampu membuat pembelajaran lebih interaktif, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang fokus dan memilih mengobrol saat guru menjelaskan.

Agar pembelajaran SKI lebih menyenangkan dan memotivasi siswa, diperlukan suasana belajar yang kondusif yang dapat tercipta dari kerja sama antara guru dan siswa. Penerapan metode yang beragam, termasuk peta konsep, menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. SMP TQIT Sahabat Cendikia sendiri telah menerapkan metode ini dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa dan membuat pembelajaran SKI lebih bermakna. Model peta konsep yang dikolaborasikan dengan diskusi terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran PAI. Melalui peta konsep, siswa lebih mudah memahami materi yang kompleks, menyederhanakan informasi, dan menemukan pengetahuannya sendiri.

Menurut Sayyidah (2021), model peta konsep merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu menyederhanakan materi, meningkatkan kreativitas, dan menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar, motivasi siswa untuk terus belajar juga semakin bertambah. Pembelajaran SKI dengan peta konsep memungkinkan siswa menemukan materi dengan lebih mudah tanpa harus membaca uraian panjang, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif mereka dalam kelas. Pada pelaksanaannya, guru memberikan contoh peta konsep kemudian membagi siswa ke dalam kelompok untuk membuat peta konsep dari materi yang sudah ditentukan. Proses ini dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja di depan kelas.

Penerapan model ini memiliki banyak kelebihan, antara lain melatih kemandirian belajar, mengasah kemampuan bernalar, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sejarah, serta melatih kerja sama dan keberanian untuk tampil dalam presentasi. Dengan demikian, pembelajaran SKI menggunakan peta konsep tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang materi yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model peta konsep dan diskusi cukup efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI, khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik mampu menemukan sendiri materi pelajaran. Dalam kegiatan

pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator serta membimbing peserta didik mulai dari awal sampai materi selesai. Pembelajaran dengan model peta konsep dan diskusi dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dengan menemukan materi melalui peta konsep. Selain itu peserta didik mampu menumbuhkan sikap percaya diri dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PAI materi SKI meningkat dengan penerapan peta konsep dan diskusi.

Dengan demikian, model pembelajaran tersebut layak diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Meskipun pembelajaran dengan model peta konsep berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, khususnya Sejarah kebudayaan Islam, namun guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memilih model yang sesuai untuk disajikan dengan materi yang tepat. Kepada penulis selanjutnya dapat meneliti kembali dengan model pembelajaran yang sama dan materi yang berbeda, agar aktikel ini lebih sempurna.

## REFERENCES

- Rizky Amaliah, Raden dkk. "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta". Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 10, No. 2, . (2014), (119- 131)
- Fauziyah, N. (2013). Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman, <https://media.neliti.com/media/publications/138539-ID-faktorpenyebab-kejemuhan-belajar-sejara.pdf>, diakses pada tanggal 20 Juni 2021
- Miftahurrohman, Ichsan, A. S., & Yunianta, R. D. (2021). Upaya Guru Al- Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Pada Masa Pandemi. Journal of Islamic Education, Vol. 1(1), 19–39
- Purnawati. (2018). Penggunaan Media Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Sekolah Dasar, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/6148>
- Sayyidah. (2021) Peta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah, Jawa Timur: Pameral Edukatif. [https://www.google.co.id/books/edition/PETA\\_KONSEP\\_CARAH\\_MUDAH\\_BELAJAR\\_SEJARAH/SIRKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model%20peta%20konsep&pg=PA9&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PETA_KONSEP_CARAH_MUDAH_BELAJAR_SEJARAH/SIRKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model%20peta%20konsep&pg=PA9&printsec=frontcover)
- Syaifulullah, A. (2021) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Media Peta Konsep dalam Mengatasi Jemuhan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/15196/>
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Bumi Aksara